PERAN WANITA NELAYAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA KUALA LANGSA KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA

THE ROLE OF FISHERWOMAN IN IMPROVING THE WELFARE OF FAMILY IN KUALA LANGSA VILLAGE OF LANGSA BARAT SUBDISTRICT OF LANGSA CITY

Fiddini Alham[1*] , Thursina Mahyuddin[1] dan Rani Dwi Utari[1]
[1]Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Langsa Aceh

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dan curahan waktu kerja wanita nelayan serta kontribusi pendapatan wanita nelayan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penetapan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Apabila informasi yang diperoleh dari responden sudah homogen sebanyak 28 orang maka penentuan jumlah sampel diberhentikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa terbagi atas 3 yaitu peran domestik, peran mencari nafkah dan peran dalam kegiatan sosial. Akumulasi curahan waktu kerja wanita nelayan pada semua kegiatan adalah sebanyak 14,1 jam per hari atau 58,75% dengan waktu istirahat yang dimiliki sebanyak 9,9 jam per harinya. Rata-rata pendapatan istri nelayan yakni sebesar Rp. 516.857 tiap bulannya. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sebesar 19,17 % dari total seluruh pendapatan keluarga. Ini berarti kontribusi pendapatan wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa tergolong rendah.

Kata Kunci : peran, wanita nelayan, pendapatan, kontribusi

Abstract

This study was conducted to investigate the role and working time allocation of fisherwoman as well as income contribution of fisherwoman in improving the welfare of family in Kuala Langsa Village of Langsa Barat Subdistrict of Langsa City. This research was performed in 2018 in Kuala Langsa Village of Langsa Barat Subdistrict of Langsa City. The method applied was survey method. Determination of sample was done using the technic of snowball sampling. When the information obtained from 28 respondents were already homogenous, determination of sample number was stopped. Result research showed that the role of fisherwoman in Kuala Langsa Village of Langsa Barat Subdistrict of Langsa City was classified into 3 roles, namely role of domestic, role to make a living, and role in social activity. Accumulation of working time allocation of fisherwoman in all activities was found to be 14.1 hours per day or 58.75% with rest break of 9.9 hours per day. Average income of the wife of fisherman was Rp. 516,857 per month. Average income contribution of fisherwoman in Kuala Langsa Village of Langsa Barat Subdistrict of Langsa City was 19.17 % of the total family income which means that income contribution of fisherwoman in Kuala Langsa Village of Langsa Barat Subdistrict of Langsa City was classified as low.

Keywords: role, fisherwoman, income, contribution

PENDAHULUAN

Perairan Indonesia memiliki potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah sehingga menyebabkan sebagian besar masyarakat yang tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Pesisir merupakan daerah yang sarat akan potensi kelautan, tetapi pada dasarnya masyarakat pesisir yang sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Karena tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah, dalam struktur masyarakat nelayan, nelayan buruh merupakan lapisan sosial yang paling miskin, sedangkan sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh (Kusnadi, 2003: 17).

Keterlibatan wanita memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Handayani dan Artini (2009) bahwa perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Perempuan (istri nelayan) secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan seringkali dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan (subordinat), berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan keterampilan untuk menghasilkan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Sejauh ini, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan kontribusi perempuan terhadap kesejahteraan keluarga cukup memegang peranan penting (Zehra, 2008).

Rumah tangga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada dimasyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani sempit, buruh tani, dan pengrajin. Bagi kebanyakan wanita, masalah ekonomi merupakan alasan penting dan masalah penting bagi penataan keutuhan keluarga. Menurut Jane (1991: 65) dalam masyarakat dimana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para wanita melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah penghasilan. Apa yang dikatakan jane tersebut diatas merupakan salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut di desak pula oleh tidak cukupnya penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wanita nelayan di Desa Kuala langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dituntut untuk mampu berkontribusi dalam pendapatan keluarganya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga mereka, penelitian ini penting untuk dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peran wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dalam mengentaskan kemiskinan keluarganya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Desa Kuala Langsa Kecamatan langsa Barat Kota Langsa. Waktu penelitian Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan pada Maret 2018 sampai dengan April 2018. Populasi pada penelitian ini adalah wanita nelayan yang ada di Desa Kuala Langsa. Penetapan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode *sampling* di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya (Neuman, 2003). Apabila informasi yang diperoleh dari responden sudah homogen sebanyak 28 orang maka penentuan jumlah sampel diberhentikan. Metode pengumpulan data yakni data primer, yang diperoleh

dengan melakukan penelitian berupa wawancara mendalam dengan informan suami dan istri nelayan. Dan data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan, pengumpulan data dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian ini adalah analisis kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan curahan waktu kerja wanita nelayan (jam/hari), analisis pendapatan wanita nelayan (Rp/bulan) serta kontribusi pendapatan wanita nelayan (%/bulan).

Curahan jam kerja untuk kegiatan ekonomi dihitung dengan mencari satuan waktu kerja jam per hari dan hari per bulan menggunakan rumus menurut Gumilar (2005)

$$\text{CWKwnf} = \frac{\text{CWKwnf}}{\text{WKwnf} + \text{WKwrt} + \text{WKsos}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

CWKwnf : Curahan waktu kerja perempuan untuk mencari nafkah

WKwnf : Waktu kerja untuk mencari nafkah

WKwrt : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan rumah tangga

WKsos : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan sosial

Curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk kegiatan domestik diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{CWKwrt} = \frac{\text{CWKwrt}}{\text{WKwnf} + \text{WKwrt} + \text{WKsos}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

CWKwrt = Curahan waktu kerja perempuan untuk kegiatan domestik

WKwnf = Waktu kerja untuk mencari nafkah

WKwrt = Waktu kerja perempuan untuk kegiatan rumah tangga

WKsos = Waktu kerja perempuan untuk kegiatan sosial

Curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{CWKsos} = \frac{\text{CWKsos}}{\text{WKwnf} + \text{WKwrt} + \text{WKsos}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

CWKsos = Curahan waktu kerja perempuan untuk kegiatan sosial

WKwnf = Waktu kerja untuk mencari nafkah

WKwrt = Waktu kerja perempuan untuk kegiatan rumah tangga

WKsos = Waktu kerja perempuan untuk kegiatan sosial

Menurut Mardiana (2004) pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan persamaan :

$$I_t = Im + I\,f + I_0$$

Keterangan :

It = Pendapatan rumah tangga (Rp)

Im = Pendapatan suami (Rp)

If = Pendapatan istri (Rp)
Io = Pendapatan dari sumber lain (Rp)

Kontribusi pendapatan wanita nelayan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga (Gumilar 2005) dapat dihitung dengan persamaan :

$$k = \frac{\text{If}}{\text{If} + \text{Im} + \text{Io}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
k = Kontribusi mutlak pendapatan wanita (%)
Im = Pendapatan suami (Rp)
If = Pendapatan istri (Rp)
Io = Pendapatan dari sumber lain (Rp)

HASIL

Desa Kuala Langsa merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Desa Kuala Langsa merupakan desa yang memiliki wilayah terluas dengan luas wilayah 15,45 Km² atau 31,70 persen dari luas wilayah Kecamatan Langsa Barat. Sebagian besar penduduk di Desa Kuala Langsa bermata pencarian sebagai nelayan.

Karakteristik Responden

Karakteristik wanita nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1: Rata-rata Karakteristik Wanita Nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2018.

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Tanggungan (Orang)
1	Pencari Tiram	39,64	7,07	9,36	3
2	Pengupas Tiram	37,36	7,71	3,43	5
Rata-rata		38,5	7,39	6,39	4

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah 38,5 tahun. Masa pendidikan rata-rata wanita nelayan yang menjadi sampel di Desa Kuala Langsa adalah 7,39 tahun sedangkan pengalaman wanita nelayan dalam pekerjaannya rata-rata 6,39 tahun. Dengan jumlah tanggungan rata-rata 4 orang.

Peran Wanita Nelayan

1. Curahan Waktu Kerja Untuk Kegiatan Domestik

Kegiatan domestik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh wanita nelayan di dalam rumah guna memenuhi kewajiban rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan mengurus anak.

Tabel 2 : Rata-rata Curahan Waktu Kerja Untuk Kegiatan Domestik Wanita Nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2018.

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Curahan Waktu Domestik (Jam/Hari)				Jumlah	% (24 Jam)
		Memasak	Mencuci	Bersihkan Rumah	Mengurus Anak		
1	Pencari Tiram	1,14	1,18	1,14	2,79	6,25	26,04
2	Pengupas Tiram	1,43	1,21	1,43	5,29	9,36	38,99
Rata-rata		1,29	1,19	1,29	4,03	7,8	32,5

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata curahan waktu kerja domestik wanita nelayan yang ada di Desa kuala Langsa Kecamatan Langsa barat Kota Langsa yaitu selama 7,80 jam atau 32,5 % per hari. Curahan waktu kerja domestik terbanyak dimiliki oleh wanita nelayan pengupas tiram yaitu selama 9,36 jam atau 38,99 % dari 24 jam waktu per hari. Sedangkan curahan waktu kerja domestik wanita nelayan pencari tiram lebih sedikit yaitu selama 6,25 jam atau 26,04 % dari 24 jam waktu per hari.

2. Curahan Waktu Kerja Untuk Kegiatan Ekonomi

Curahan waktu kerja mencari nafkah yang dimaksud adalah waktu yang digunakan oleh wanita nelayan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan memperoleh tambahan penghasilah rumah tangga. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa ialah pencari tiram dan pengupas tiram.

Tabel 3 : Rata-rata Curahan Waktu Kerja Untuk Kegiatan Ekonomi Wanita Nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2018.

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Curahan Waktu Mencari Nafkah (Jam/Hari)	% (24 Jam)
1	Pencari Tiram	6,79	28,27
2	Pengupas Tiram	3,36	14
Rata-rata		5,07	21

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata curahan waktu kerja mencari nafkah yang dilakukan oleh wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa yakni selama 5,07 jam atau 21 % per hari. Curahan waktu kerja mencari nafkah yang terbanyak adalah wanita nelayan pencari tiram yakni selama 6,79 jam atau 28,27 % dari waktu per hari. Curahan waktu kerja wanita nelayan yang paling sedikit adalah pengupas tiram yakni selama 3,36 jam atau 14 % dari waktu per hari.

3. Curahan Waktu Kerja Untuk Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah PKK, pengajian dan posyandu.

Tabel 4 : Rata-rata Curahan Waktu Kerja Kegiatan Sosial Wanita Nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2018.

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Curahan Waktu Domestik (Jam)			Jumlah	% (24 Jam)
		PKK	Pengajian	Posyandu		

1	Pencari Tiram	0,29	0,35	0,29	0,93	3,87
2	Pengupas Tiram	0,43	0,5	0,57	1,5	6,25
Rata-rata		0,36	0,43	0,43	1,22	5,06

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata curahan waktu kerja pada kegiatan sosial adalah 1,22 jam atau 5,06 % dari waktu perhari. Kegiatan sosial yang paling sering diikuti dan disukai oleh wanita nelayan pencari tiram dan pengupas tiram di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah kegiatan Posyandu dan Pengajian yakni sebesar 0,43 jam per kegiatan masing-masing. kegiatan PKK tidak terlalu diminati oleh wanita nelayan pencari tiram yakni hanya sebesar 0,29 jam per kegiatannya.

4. Akumulasi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan

Akumulasi Curahan Waktu Kerja adalah jumlah seluruh waktu kerja wanita nelayan untuk kegiatan domestik, kegiatan mencari nafkah dan kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 dibawah, akumulasi curahan waktu kerja wanita nelayan pada semua kegiatan adalah sebanyak 14,1 jam per hari atau 58,75% dengan waktu istirahat yang dimiliki sebanyak 9,9 jam per harinya. Curahan waktu kerja wanita nelayan terpanjang terdapat pada kegiatan domestik yang dilakukan wanita nelayan pengupas tiram yakni sebanyak 9,36 jam per hari. Curahan waktu kerja nelayan untuk kegiatan mencari nafkah terpanjang dimiliki oleh wanita nelayan pencari tiram yakni sebanyak 6,78 jam per hari. Curahan waktu kerja wanita nelayan untuk kegiatan sosial terpanjang dimiliki oleh wanita nelayan pengupas tiram yakni sebanyak 1,5 jam.

Tabel 5 : Rata-rata Akumulasi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2018.

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan (Jam/Hari)			Jumlah	% (24 Jam)	Istirahat (Jam)
		Domestik	Mencari Nafkah	Sosial			
1	Pencari Tiram	6,25	6,78	0,93	13,96	58,17	10,04
2	Pengupas Tiram	9,36	3,36	1,5	14,2	59,23	9,8
Rata-rata		7,81	5,08	1,21	14,1	58,75	9,9

5. Pendapatan Keluarga Nelayan

Pendapatan nelayan bersifat fluktuatif, dimana pendapatan yang didapat nelayan tergantung dari hasil tangkapan. Apabila cuaca tidak mendukung, maka penghasilan yang di dapat oleh nelayan sangat minim. Suami nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah buruh nelayan dan nelayan perorangan.

Tabel 6 : Rata-rata Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2018.

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Tingkat Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)			Total Pendapatan (Rp/Bulan)
		Suami	Istri	Sumber Lain	
1	Pencari Tiram	1.750.000	768.000	228.571	2.746.571
2	Pengupas Tiram	2.414.285	265.714	115.714	2.795.714

Rata-rata	2.082.142	516.857	172.142	2.771.142

BerdasarkanTabel 6 dapat diketahui bahwa pendapatan tertinggi wanita nelayan dimiliki oleh pencari tiram sebesar Rp. 768.00 per bulan. Rata-rata pendapatan istri nelayan yakni sebesar Rp. 516.857 tiap bulannya nilai ini tidak lebih besar dari pendapatan utama yakni sebesar Rp. 2.082.142 tiap bulannya. Rata-rata total pendapatan keluarga nelayan yang diperoleh tiap bulan adalah sebesar Rp. 2.771.142 per bulan. Total pendapatan ini lebih besar dari Upah Minimum Regional Aceh yaitu sebesar Rp.2.700.000 per bulan.

6. Kontribusi Pendapatan

Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber, yaitu dari kepala keluarga (ayah), istri dan sumber lain. Kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh wanita nelayan dalam sangat membantu perekonomian keluarganya meskipun jumlahnya tidak melebihi sumber pendapatan utama.

Tabel 7 : Rata-rata Kontribusi Pendapatan Ekonomi Nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2018.

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan	Kontribusi Pendapatan Keluarga (%/Bulan)		
		Suami	Istri	Sumber Lain
1	Pencari Tiram	63,98	28,77	7,24
2	Pengupas Tiram	85,93	9,57	4,5
Rata-rata		74,96	19,17	5,87

Pada Tabel 7 menunjukkan presentase pendapatan tiap keluarga nelayan. Presentase tertinggi dimiliki oleh wanita nelayan yang berprofesi sebagai pencari tiram mencapai 28,77 %. Presentasi terkecil dimiliki oleh wanita nelayan pengupas tiram mencapai 9,57 %. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sebesar 19,17 % dari total seluruh pendapatan keluarga.

PEMBAHASAN

Rata-rata umur wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa tergolong produktif. Berdasarkan analisis demografi umur produktif perempuan dimulai sejak usia 15 tahun hingga 59 tahun untuk negara berkembang. Tidak sedikit perempuan memiliki pekerjaan untuk memperoleh penghasilan pada rentang usia tersebut (Puspitawati, 2012). Masa pendidikan rata-rata wanita nelayan yang menjadi sampel di Desa Kuala Langsa setara dengan pendidikan SMP. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang mempunyai beban yang cukup berat dalam memenuhi semua kebutuhan keluarganya.

Wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa melakukan tiga kegiatan yaitu kegiatan domestik, kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (2015:7) pada wanita nelayan di Desa Asemdoyong Kabupaten Pemalang Jawa Tengah menunjukkan hal yang sama bahwa

wanita nelayan tersebut melakukan tiga kegiatan utama yakni kegiatan domestik, kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial juga.

Wanita nelayan yang mencari tiram kebanyakan pergi berdua dengan suami menggunakan bot kecil sekaligus suami menangkap ikan di laut. Sedangkan sebagian wanita nelayan yang lain menyewa bot besar yang dimiliki seorang nelayan yang mencari ikan dengan muatan 4-6 orang wanita pencari tiram kemudian mereka di tempatkan di daerah dimana mereka biasa mencari. Lalu apabila nelayan yang memiliki bot besar tersebut sudah selesai menangkap ikan, maka wanita nelayan pencari tiramakan dijemput pulang dengan mengeluarkan biaya untuk ongkos bot sebesar Rp. 20.000. Biasanya, wanita nelayan pencari tiram pergi mencari tiram dari pukul 06:00 - 13:00 WIB. Tergantung dari keadaan pasang surut air laut. Jika mereka pergi pagi-pagi sekali, maka kegiatan domestik seperti kegiatan memasak mereka lakukan di awal sebelum berangkat bekerja sedangkan pekerjaan lain seperti mencuci, membereskan rumah di kerjakan setelah pulang mencari tiram.

Untuk kegiatan mengurus anak, mereka mempersiapkan kebutuhan anaknya yang masih bersekolah sedangkan wanita nelayan yang memiliki anak balita maka menitipkannya kepada tetangga atau saudara yang telah dipercayaai untuk menjaganya dengan memberikan uang untuk keperluan anaknnya selama wanita nelayan mencari nafkah. Kadang-kadang mereka pergi pukul 03:00 dan pulang pada pukul 10:00 WIB. Pengajian dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat sedangkan posyandu dilakukan setiap satu bulan sekali. Sedangkan kegiatan PKK tidak terlalu diminati oleh wanita nelayan pencari tiram yakni hanya sebesar 0,29 jam per kegiatannya. Ini disebabkan karena waktu mereka yang banyak digunakan untuk mencari tiram sehingga mereka mengisi waktu luang untuk beristirahat dari pada mengikuti kegiatan PKK. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nur Azizah (2015:8) yang mengungkapkan bahwa wanita nelayan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan kewajiban rumah tangga. Sedangkan waktu terpendek digunakan untuk melakukan kegiatan sosial.

Buruh nelayan pergi melaut menggunakan bot besar secara bersama-sama dengan nelayan lainnya dan dapat menghabiskan waktu per lima hari sekali dalam seminggu. Upah yang didapat buruh nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa rata-rata sebesar Rp.400.000. Sedangkan nelayan perorangan pergi melaut per dua hari sekali tergantung keadaan air. Nelayan perorangan pergi melaut bersama istri atau anggota keluarga yang lain dengan menggunakan bot kecil yang bisa berisikan 2-3 orang. Alat tangkap yang mereka gunakan berupa jaring, pancing dan lain sebagainya yang masih bersifat tradisional. Rata-rata pendapatan nelayan perorangan dalam dua hari sekali adalah sebesar Rp. 100.000 ditambah lagi pendapatan istri yang ikut pergi melaut untuk mencari tiram sebesar Rp 50.000.

Wanita nelayan pencari tiram dapat menghasilkan 2-5 kg tiram kupas dalam sekali pergi melaut dengan harga jual Rp.20.000 per kilogram tergantung harga pasar. Dalam seminggu, wanita nelayan pencari tiram menghabiskan waktu untuk mencari tiram selama 4 hari, dimana hari untuk mencari tiram ditentukan berdasarkan keadaan pasang surutnya air. Pendapatan terendah dimiliki oleh wanita pengupas tiram ini dikarenakan upah yang diterima oleh wanita nelayan pengupas tiram yakni Rp 5.000 per kilogram.

Pendapatan wanita nelayan dalam membantu perekonomian keluarga memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dikarenakan dengan adanya penghasilan dari wanita nelayan maka keluarga dikatakan sejahtera jika dilihat dari Upah Minimum Regional Aceh yaitu sebesar Rp.2.700.000 meskipun kontribusi terhadap pendapatan keluarga rendah (<30%).

KESIMPULAN

Peran wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa terbagi atas 3 yaitu peran domestik, peran mencari nafkah dan peran dalam kegiatan sosial. Akumulasi curahan waktu kerja wanita nelayan pada semua kegiatan adalah sebanyak 14,1 jam per hari atau 58,75% dengan waktu istirahat yang dimiliki sebanyak 9,9 jam per harinya. Rata-rata pendapatan istri nelayan yakni sebesar Rp. 516.857 tiap bulannya nilai ini tidak lebih besar dari pendapatan utama yakni sebesar Rp. 2.082.142 tiap bulannya. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sebesar 19,17 % dari total seluruh pendapatan keluarga. Ini berarti kontribusi pendapatan wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa tergolong rendah. Rata-rata total pendapatan keluarga nelayan yang diperoleh tiap bulan adalah sebesar Rp. 2.771.142 per bulan. Total pendapatan ini lebih besar dari Upah Minimum Regional Aceh yaitu sebesar Rp.2.700.000 per bulan.

REKOMENDASI

Curahan waktu perempuan nelayan yang tidak bekerja sebaiknya digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan nelayan dalam segi ekonomi dan sosial. Sebaiknya pemerintah memanfaatkan SDM yang ada di daerah pesisir terutama di bagi wanita-wanita nelayan di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Gumilar, I. 2005. *Peran Serta Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pantai Utara Jawa Barat)*. Program Riset Hibah Kompetitif A2 BACTH 2 2005 DIKTI. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjajaran.

Handayani, 2008.*Kajian Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pengelolaaan Sumber Daya Pesisir di Kabupaten Raja Ampat*. Tesis, Magister Manajemen Sumber Daya Pantai, Universitas Diponogoro, Semarang. Tidak dipublikasikan.

Jane Cary Peck, 1991. *Wanita dan Keluarga*. Penerbit Kanisisus. Yogyakarta.

Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskina Nelayan*. Penerbit LKiS Pelangi Aksara. Yogyakarta.

Mardiana D, Fatchiya A, Kusumastuti Y,I. 2004. *Profil Wanita Pengolah Ikan di*

Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat.*Buletin Ekonomi Perikanan*. Vol. VI No.1 tahun 2005.

Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*.*Fifth Edition*. Boston: Pearson Education.

Nur, A, A. 2012.*Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan Segar di Pasar Induk CaringinBandung*.[Skripsi]. Jatinangor (ID) : Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanandan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

Puspitawati H. 2012. *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*. Bpgor (ID) : IPB Press.